



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3797-3805

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penerapan Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Elti Martina^{1✉}, Risna Yanti², Sri Febdarina³

Sekolah Tinggi Pariwisata Riau

Email : eltimartina2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis penerapan sapta pesona untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di desa bukit batu kabupaten bengkalis". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat wisatawan untuk datang berkunjung, menganalisis penerapan sapta pesona, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di desa bukit batu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis Deskriptif dengan dengan model studi kasus serta tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat sifat populasi di daerah tertentu. Fakta-fakta yang ingin diketahui adalah mengetahui minat wisatawan untuk datang berkunjung, menganalisis penerapan sapta pesona, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di desa bukit batu. Analisis penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan. Konsep ini memfokuskan pada tujuh aspek atau unsur daya tarik wisata Indonesia yang beragam. "Sapta" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "tujuh", sementara "Pesona" bermakna "daya tarik". Ada 7 pesona yang tercakup dalam Sapta pesona yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Analisa dari penerapan sapta pesona agar kunjungan wisatawan didesa bukit batu meningkat adalah dari hasil implementasi sapta pesona yang dikelompokkan menjadi 4 kategori. Kategori Sangat Baik terdapat pada unsur sejuk, ramah dan kenangan. Kategori Baik terdapat pada unsur tertib. Kategori Cukup Baik terdapat pada unsur aman dan indah. Kategori Tidak Baik terdapat pada unsur bersih.

Kata Kunci: *Analisis, Penerapan, Sapta Pesona, Kunjungan*

Abstract

This research is titled "Analysis of Sapta Pesona Implementation to Increase Tourist Visits in Bukit Batu Village, Bengkalis Regency." The aim of this research is to understand tourists' interest in visiting, analyze the implementation of Sapta Pesona, and identify challenges faced in increasing tourist visits in Bukit Batu village. The research method used is Descriptive Analysis method with a case study model, aiming to create a systematic and accurate description of the facts and characteristics of the population in a specific area. The facts to be known include understanding tourists' interest in visiting, analyzing the implementation of Sapta Pesona, and identifying challenges faced in increasing tourist visits in Bukit Batu village. The research analysis is carried out within a period of 6 months. This concept focuses on seven aspects or diverse attractions of Indonesian tourism. "Sapta" originates from the Sanskrit language, meaning "seven," while "Pesona" refers to "attraction." There are 7 charms encompassed within Sapta Pesona: Safe, Orderly, Clean, Cool, Beautiful, Friendly, and Memorable. The analysis of the implementation of Sapta Pesona to increase tourist visits in Bukit Batu village is based on the results of Sapta Pesona implementation grouped into 4 categories. The "Very Good" category is found in the aspects of coolness, friendliness, and memorable experiences. The "Good" category is found in the aspect of orderliness. The "Fairly Good" category is found in the aspects of safety and beauty. The "Not Good" category is found in the aspect of cleanliness.

Keyword: *Analysis, Implementation, Sapta Pesona, Visits*

PENDAHULUAN

Pemerintahan kota Pekanbaru berkomitmen untuk menjadikan Pekanbaru sebagai pusat pariwisata kebudayaan melayu untuk meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung ke Pekanbaru dan ke kabupaten kabupaten (Leonardo,2015)

Desa Wisata Bukit Batu, yang terletak di Kabupaten Bengkalis Riau, merupakan permata tersembunyi di tengah pesona alam Pulau Sumatera. Dengan lanskap yang memukau, desa ini memberikan pengalaman yang otentik bagi para pengunjung yang ingin menjauh dari keramaian kota. Dengan bukit-bukit yang menjulang di sekitar dan pemandangan hamparan sawah yang hijau, desa ini menawarkan kedamaian yang sulit dijumpai di tempat lain. Tak hanya tentang keindahan alam, Desa Wisata Bukit Batu juga memperkenalkan para wisatawan pada warisan budaya lokal yang begitu kaya. Masyarakat yang ramah dan hangat dengan bangga mempersembahkan tradisi mereka melalui beragam pertunjukan seni, kerajinan tangan unik, dan kuliner lokal yang lezat. Dari kegiatan petualangan seperti berkemah di bukit hingga berinteraksi dengan penduduk setempat, di mana keajaiban alam dan budaya berkumpul, menciptakan suatu pengalaman wisata yang menarik.

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat, sebagai tuan rumah desa wisata bukit batu berupaya untuk menciptakan lingkungan kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya destinasi wisata dengan menerapkan program sapta pesona yang terdiri dari 7 unsur seharusnya dapat dioptimalkan sehingga wisatawan akan datang berulang berkunjung dan mengalami peningkatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Bukit Batu Bengkalis.

Berhasilnya sebuah kegiatan pariwisata tidak lepas dari terpenuhinya unsur-unsur pariwisata salah satunya adalah sapta pesona. Sebagai desa wisata yang sedang berkembang, perangkat desa, pokdarwis dan masyarakat terus mengupayakan untuk terus melengkapi fasilitas dan infrastruktur untuk dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung menikmati keindahan alam dan atraksi desa wisata bukit batu. Desa Wisata Bukit Batu terus berbenah agar dapat memberikan pelayanan prima kepada wisatawan yang datang berkunjung (Sulityawati&Suarka, 2017)

Berlandaskan masalah diatas, dalam mengembangkan potensi wisata, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Sapta Pesona untuk Meningkatkan Kunjunga Wisatawan di Desa Wisata Bukit Batu Bengkalis"

KAJIAN LITERATUR

Strategi merupakan suatu proses penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan (Mardikanto, 2017: 168). Upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat di kaji dari 3 (tiga) aspek: a. Pengembangan (enabling) yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. b. Meningkatkan potensi atau daya (empowering) yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. c. Melindungi (protecting) yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. (Friedmann, 2015)

Sapta Pesona

Terdapat 7 unsur dari sapta pesona yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Unsur-unsur ini akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

1. Aman : Kondisi lingkungan di destinasi yang dapat memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah destinasi tersebut.
2. Tertib : Kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi tersebut.
3. Bersih : kondisi lingkungan serta kualitas produk di destinasi mencerminkan keadaan yang sehat atau higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi tersebut.
4. Sejuk : Kondisi lingkungan di destinasi yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi tersebut.
5. Indah :Kondisi lingkungan yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan ke destinasi itu sehingga dapat mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.
6. Ramah :Kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana akrab, penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, diterima dan betah seperti berada di lingkungan sendiri.
7. Kenangan : Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan ke destinasi tersebut.

Partisipasi

partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan

Desa wisata

desa wisata adalah suatu Kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik

serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makan minum, cenderamata dan kebutuhan wisata lainnya.

Standar

sifatnya tertulis yang merupakan pedoman yang berisi prosedur operasional yang ada dan digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan Tindakan serta penggunaan fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi berjalan secara efektif, konsisten, standar dan sistematis. (Tambunan 2008:79).

Faktor Penghambat Berkembangnya Daya Tarik Wisata

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016). Menurut Heri (2011:25), pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari factor-faktor berikut ini :

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
2. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata
3. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
4. Kurangnya kerja sama dengan investor
5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
6. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
7. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli – Agustus 2023 di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkulu

Penentuan Responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja (sadar) sejumlah orang yang menjadi informan kunci yakni orang-orang yang dipandang mengetahui dengan benar substansi yang dikaji (Sugiyono, 2012:123). Oleh karena itu, peneliti mengambil pengurus pokdarwis dan informan kunci yang mempunyai informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Rincian jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas:
Pokdarwis = 26 orang

Wisatawan = 50 orang

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah dengan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyajikan sesuai apa adanya. Penelitian ini menafsirkan dan menyampaikan data sesuai situasi yang terjadi, menyangkut hubungan antar variabel, perbedaan antara fakta, analisa dan penerapan suatu kondisi dan lain-lain.

Pendekatan Skala Likert yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. dibuat langkah-langkah sebagai berikut:

Setiap item akan diberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan . Agar dapat memiliki bobot skor atas data yang diolah, maka dari jawaban data yang diolah memiliki bobot skor yang berbeda yaitu range skor 1-5.

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Kurang Baik = 3

Tidak Baik = 2

Sangat Tidak Baik = 1

Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval, dengan jumlah kelas = 5 maka intervalnya dapat dihitung yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$
$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari informasi tersebut dapat ditentukan skala distribusi kriteria pendapat sebagai berikut:

1. 1,0-1,7 = Sangat Tidak Baik
2. 1,8-2,5 = Tidak Baik
3. 2,6-3,3 = Cukup Baik
4. 3,4-4,1 = Baik
5. 4,2-5,0 = Sangat Baik

Dari perhitungan skor kuesioner dapat ditentukan masing-masing nilai variable apakah sudah memenuhi kriteria yang ada atau belum. Hal ini dapat diketahui dengan menentukan interval, yaitu skor jawaban terendah dibagi banyaknya pengelompokan. Untuk mengklasifikasikan kelompok interval tersebut maka dibuatlah garis kontinum.

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Bukit Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bukit Batu penerapan sapta pesona yang terdiri dari 7 unsur, terdapat 3 unsur yang masih belum maksimal dilaksanakan, yaitu: (1) Aman, (2) Bersih (3) Indah, diharapkan akan bisa memfokuskan kegiatan pengembangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Desa Bukit Batu.

Faktor Kendala dan Penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Bukit Batu.

Faktor penghambat pengembangan Desa Wisata Bukit Batu adalah berupa kelemahan-kelemahan yang ada di Bukit Batu, apabila dilakukan perbaikan akan dapat menjadi peluang bagi desa bukit batu untuk berkembang. Yang menjadi kendala penerapan saat ini antara lain:

1. Infrastruktur

Jalanan di sekitar lokasi objek wisata banyak yang rusak/ berlobang-lobang.

2. Pelestarian Lingkungan

Tidak adanya kesadaran masyarakat untuk melestarikan alam disekitar desa seperti tidak menebang pohon bakau dan hanya sedikit orang yang mau menanam Kembali pohon bakau.

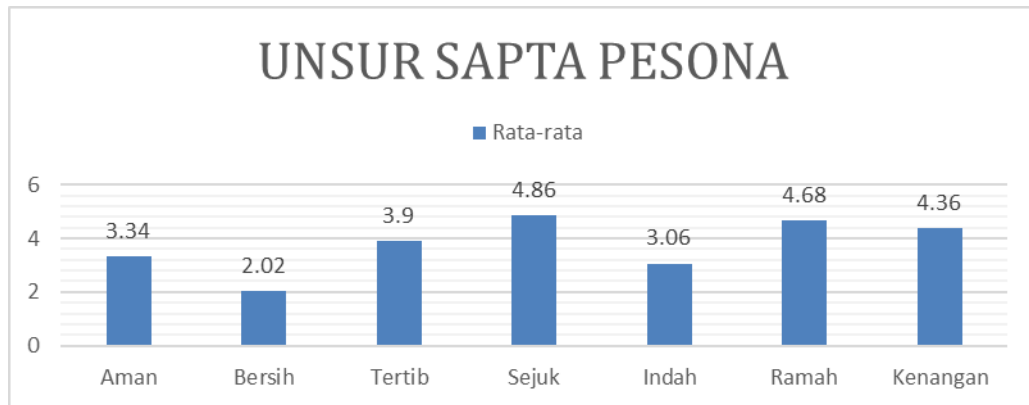
3. Regulasi

Kebijakan yang akan dilaksanakan terbentur pada peraturan yang dibuat pemerintah, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menjalankan kebijakan

4. Pelatihan

Keterbatasan SDM yang mau ikut serta dalam mendapatkan ilmu dan wawasan jika diadakan pelatihan kurangnya.

Gambar. Analisa persepsi wisatawan terhadap sapta pesona



Sumber: Data Olahan, 2023

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan beberapa strategi alternative berdasarkan dari Analisis SWOT yang dapat diimplementasikan oleh Pengelola Wisata di Objek Wisata Kampung Bandar yaitu:

1. Penerapan Sapta Pesona di Desa Bukit Batu dari 7 aspek yang ada, semuanya sudah diterapkan tetapi pada aspek kebersihan, keamanan serta keindahan masih belum berjalan dengan baik penerapannya.
2. Kendala yang dihadapi didalam melakukan penerapan sapta pesona di desa wisata bukit batu adalah birokrasi yang panjang dan hanya sebahagian masyarakatnya saja yang mendukung kinerja pokdarwis. Pemuda di desa wisata bukit batu belum semuanya ikut serta mengambil andil dalam menerapkan unsur unsur sapta pesona
3. Hasil analisa dari penerapan sapta pesona agar kunjungan wisatawan didesa bukit batu meningkat adalah dari hasil implementasi sapta pesona yang dikelompokkan menjadi 4 kategori. Kategori Sangat Baik terdapat pada unsur sejuk, ramah dan kenangan. Kategori Baik terdapat pada unsur tertib. Kategori Cukup Baik terdapat pada unsur aman dan indah. Kategori Tidak Baik terdapat pada unsur bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianagoes. [wordpress.com/2023/04/17/Nawa Pesona: Ajian Baru Pariwisata Indonesia](https://wordpress.com/2023/04/17/Nawa-Pesona-Ajian-Baru-Pariwisata-Indonesia).
- Agapa, F.A. & Widyastuty, A.A.S.A. 2014. Penataan kawasan Pulau Mansinam sebagai obyek wisata alam di Teluk Doreri Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat. *Jurnal Teknik WAKTU*, 12(1), 8-16
- Al Batafi. Wisnu HS. 2006. *Housekeeping Department Floor & Public Area*. Bandung. Alfabeta
- Alfiano Patrik Kilis. Penerapan SOP dalam Pelaksanaan Tugas. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fisip Unsrat

- Asad Mahmood. 2014. Here are 10 things a hotel must offer guest. www.linkedin.com/pulse/2014.
- Bruyn AD, Lilien GL. 2008. A Multi-Stage Model of Word-of-Mouth Influence Through Viral Marketing. *International Journal Of Research in Marketing*. Volume 23 Nomor 3. Hal: 151-163.
- Chairunisa, M. 2015. Ini alasan home stay lebih menarik dibanding hotel, Retrieved February 25, 2018, from <http://travel.kompas.com/read/2015/08/14/092600127/Ini.Alasan.Homestay.Lebih.Menarik.Dibanding.Hotel>
- DepKes RI. 2004. Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman. Jakarta : Ditjen PPM. Departemen Kesehatan. 2008. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasae (Riskesdas) 2007. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Darmawan, D. & Fadjarajani, S. 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap kelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37-49.
- Evelianti, D. & Heldayani, E. 2018. Persepsi pengunjung terhadap sapta pesona wisata alam Gasing Water Bay Barca Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi*, 3(2), 124-129.
- Evitin, E. & Widodo, B.S. 2016. Strategi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Pacitan (studi kasus pengembangan potensi wisata Goa Gong). *Jurnal Swara Bhumi*, 3(3), 109-115.
- Keputusan Menteri Kesehatan HK,01,07.Menkes/382/2020 Protokol Kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum.
- Kemetrician Kesehatan, 2018 bahan ajar Kesehatan lingkungan sanitasi transportasi pariwisata dan matra
- Mardikanto (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik. Bandung. Alfabeta
- Masrin, I. & Akmalia, O.K. 2019. Strategi pemasaran untuk meningkatkan kedatangan wisatawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 204-216.
- Mundiatun, D. 2015. Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Gava Media, Yogyakarta. hlm 55.
- Merina, I., Pasaribu, P., & Fitri, D. (2017). Penerapan Sapta Pesona di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Applied Science Tourism*, 2(2), 103–110. Retrieved from <https://jstp.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/65>
- Notoadmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.